

**PENGARUH MANAJEMEN AGRIBISNIS TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI
KOPI PETIK MERAH DI DESA BANDUNG JAYA KECAMATAN KABAWETAN
KABUPATEN KEPAHANG**

Darwan Effendi, SP., MP¹
Universitas Pat Petulai

Dodi Aprianto, SP., MP²
Universitas Pat Petulai

Tesi Rahma³
Universitas Pat Petulai

Alamat: Jl. Basuki Rahmat No.13, Dwi Tunggal, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong,
Bengkulu 39119

Korespondensi penulis: darwaneffendi45@gmail.com

Abstract

Indonesia is one of the countries known for its abundant agricultural products, agricultural products in Indonesia are very diverse, ranging from horticultural crops, spices, fruits and plantation crops. These agricultural products are spread throughout Indonesia. Kepahiang is located in the highlands of Bukit Barisan which is one of the districts in Bengkulu Province. The area of Kepahiang Regency reaches approximately 710,110 hectares or 710.11 square kilometers (Kepahiang Regency Statistics Center, 2021), geographically Kepahiang Regency is located in the highlands with a cool climate. The agricultural sector plays an important role in the economy of Kepahiang Regency because it is the main sector that provides the largest role in the formation of the Gross Regional Domestic Product (GRDP).

This research was conducted with the aim of knowing whether there is a positive and significant influence of agribusiness management on the productivity of red-picked coffee farmers in Bandung Jaya Village, Kabawetan District, Kepahiang Regency. There are two variables in this study, namely the independent variable is agribusiness management and the dependent variable is farmer productivity. The research population was red-picked coffee farmers in the village of Bandung Jaya who were members of a black civet farmer group, totaling 12 people. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data analysis techniques used simple linear regression questionnaires and tested the validity and reliability of the data.

Based on the research that has been carried out, the results obtained are simple linear regression with the equation $Y = 14.538 + 0.646 X$ and based on the validity test all statement items are said to be valid because $(X) r \text{ count} > r \text{ table} (0.5760)$ and all statement items are said to be reliable because the value $\text{con'bach alpha} > 0.60$. Based on the calculations obtained, it is known that the agribusiness management variable has a significant positive effect on increasing the productivity of potato farmers and the results of the hypothesis can be accepted.

Keywords: Agribusiness, Coffee, Management,

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal dengan hasil pertanian yang melimpah, hasil pertanian di Indonesia sangat beragam mulai dari tanaman hortikultura, rempah-rempah, buah-buahan dan tanaman perkebunan. Hasil pertanian tersebut tersebar ke

seluruh wilayah Indonesia. Kepahiang terletak di dataran tinggi Bukit Barisan yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Kabupaten Kepahiang mencapai kurang lebih 710.110 hektar atau 710,11 kilometer persegi (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, 2021*), secara geografis Kabupaten Kepahiang terletak di dataran tinggi mempunyai iklim yang sejuk. Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian di kabupaten Kepahiang karena merupakan sektor utama yang memberikan peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh manajemen agribisnis terhadap produktivitas petani kopi petik merah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen adalah manajemen agribisnis dan variabel dependen adalah produktivitas petani. Populasi penelitian adalah petani kopi petik merah di desa Bandung Jaya yang tergabung dalam kelompok tani luwak hitam yang berjumlah 12 orang teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana kuisioner dan uji validitas dan uji reliabilitas data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil regresi linear sederhana dengan persamaan $Y=14,538 + 0,646 X$ dan berdasarkan uji validitas seluruh item pernyataan dikatakan valid karena $(X) r \text{ hitung} > r \text{ tabel} (0,5760)$ dan semua item pernyataan dikatakan reliabel karena nilai *con'bach alpha* $> 0,60$. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh maka diketahui bahwa variabel manajemen agribisnis mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani kentang dan hasil hipotesa dapat diterima.

Kata Kunci : *Agribisnis, Kopi, Manajemen,*

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki iklim tropis sehingga Indonesia memiliki tanah yang subur karena pergantian musim yang berulang secara teratur. Kondisi ini yang selanjutnya membuat sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani atau nelayan mereka bekerja sesuai dengan kondisi dan peristiwa alam yang sedang terjadi di dalamnya. Secara sederhana bisa dinyatakan, ketika musim penghujan datang, dapat dianggap sebagai tanda musim tanam bagi petani. Sedangkan bagi para nelayan di dalam kehidupan profesinya, selain menggunakan musim sebagai tanda, mereka juga menggunakan fenomena yang disebut pasang surut. (Arifin, 2019:4). Indonesia dikenal dengan hasil pertanian yang melimpah hasil pertanian di Indonesia sangat beragam tanaman hortikultura, rempah-rempah, dan buah-buahan dan tanaman perkebunan. Dan tersebar ke seluruh wilayah Indonesia.

Bengkulu adalah salah satu wilayah yang ada di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera, Bengkulu memiliki potensi sumber daya alam yang kaya diantaranya pertambangan (batu bara, emas), panas bumi (geothermal), perkebunan (kelapa sawit, karet, kopi robusta), serta perikanan (*Dinas Kominfo Dan Statistik Provinsi Bengkulu, 2019*). Bengkulu terdiri dari beberapa daerah salah satunya Kepahiang. Kabupaten Kepahiang terletak di dataran tinggi Bukit Barisan yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Kabupaten Kepahiang mencapai kurang lebih 710.110 hektar atau 710,11 kilometer persegi (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, 2021*), secara geografis Kabupaten Ker terletak di dataran tinggi mempunyai iklim yang sejuk. Sektor pertanian berperan

dalam perekonomian di kabupaten Kepahiang karena merupakan sektor utama yang memberikan peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Cakupan kegiatan pertanian terdiri dari beberapa jenis kegiatan yaitu pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, kehutanan dan penebangan kayu serta perikanan. Dukungan luas wilayah kondisi lahan di Kabupaten Kepahiang terhadap komoditas tanaman perkebunan menjadikan wilayah ini banyak yang di manfaatkan sebagai lahan perkebunan. Komoditi andalan antara lain kopi dan lada. (*Badan Statistik Kabupaten Kepahiang, 2021*). Saat ini kopi menjadi terkenal di kalangan anak muda hal ini yang menjadikan kopi dan berbagai produk olahan kopi yang ada di Indonesia menjadi sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia rasa yang di hasilkan oleh kopi dan produk olahannya sangat unik dan khas sehingga kopi tidak hanya dapat di nikmati baik oleh masyarakat yang pengrajin atau penghasil kopi saja tetapi juga para wisatawan. Sebagian besar kopi yang dihasilkan di Provinsi Bengkulu adalah Kopi Robusta, sedangkan untuk jenis kopi arabika hanya terdapat di beberapa wilayah. Kopi Robusta merupakan jenis kopi yang sangat cocok untuk diusahakan pada wilayah dataran tinggi, di Provinsi Bengkulu sendiri kopi robusta diusahakan di Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong. Di Kabupaten Kepahiang tanaman Kopi Robusta merupakan salah satu komoditas unggulan, hal ini disebabkan jumlah produksi kopi robusta cukup tinggi dan memiliki kualitas yang baik.

Banyak petani kopi di Kabupaten Kepahiang yang belum mengerti bagaimana melakukan pemetikan kopi yang benar ada beberapa cara pemetikan kopi menurut *Ika Ratmawati, SP* adalah sebagai berikut:

1. Pemetikan selektif. Pemetikan hanya dilakukan pada buah yang telah berwarna merah penuh atau telah matang sempurna. Sisa nya dibiarkan untuk pemetikan selanjutnya
2. Pemetikan setengah selektif. Pemetikan dilakukan pada semua buah dalam satu dompol. Syaratnya dalam satu dompolan tersebut terdapat buah yang telah berwarna merah penuh.
3. Pemetikan serentak atau petik racutan. Pemetikan dilakukan bertahap semua buah kopi dari semua dompolan, termasuk yang berwarna hijau dipetik habis biasanya pemetikan ini dilakukan di akhir musim panen.
4. Lelesan. Pemanenan dengan cara memungut buah kopi yang telah gugur berjatuhan di tanah karena kelewat matang.

Untuk menjaga produktivitas kopi dan kualitas kopi yang dihasilkan maka perlu dilakukan pemetikan dengan cara yang benar. Jika pemetikan dilakukan dengan cara yang tidak tepat maka kualitas kopi tidak terjaga dan harga jual kopi cenderung rendah dan tidak stabil, hal ini disebabkan dengan tingginya tingkat kebutuhan petani dan kurangnya kemampuan petani dalam manajemen agribisnis. Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kepahiang yang menghasilkan kopi robusta petik merah. Mayoritas petani di wilayah ini mengusahakan kopi robusta yang secara terus menerus dipanen dengan sistem petik merah, manajemen usaha tani dalam sistem panen kopi petik merah ini sangat berperan hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas kopi yang dihasilkan dan dipasarkan nantinya. Selain itu juga petani di Desa Bandung Jaya yang ada di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Telah mulai menerapkan pemetikan kopi secara selektif atau hanya memetik buah kopi yang berwarna merah saja berikut adalah tabel

kelompok tani yang melakukan petik merah yang ada Dikecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

KAJIAN TEORITIS

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. manajemen juga diartikan sebagai seni. (Menurut Masyhuri, 2005) manajemen mengandung tiga unsur yaitu: 1). Manajemen merupakan sebuah proses, 2). Manajemen sebagai sekumpulan orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan 3). Sebagai seni dan sebuah ilmu. Manajemen (Menurut Andayani, 2017), adalah subjek yang mempersoalkan usaha penetapan dan pencapaian tujuan dan terdiri 3 hal pokok dalam sebuah manajemen antara lain: Ada tujuan yang hendak dicapai, Tujuan dicapai dengan menggunakan kegiatan orang lain dan Kegiatan-kegiatan orang lain tersebut harus dibimbing dan diawasi. Manajemen juga dikatakan sebagai ilmu ketika menerangkan sebuah gejala-gejala dalam sebuah keadaan dan dikatakan sebagai seni apabila mampu menghasilkan manfaat atau tujuan yang hendak dicapai. Agribisnis adalah suatu kata yang terdiri dari dua unsur kata yaitu kata “agri” dan “bisnis”. Agribisnis diartikan sebagai serangkaian kegiatan pertanian dari input produksi hingga ke proses pengolahan produk jadi. Agribisnis lebih dikenal dengan sistem usaha tani dari subsistem hulu ke hilir. Agribisnis mencakup sebagai usaha yang luas seperti bidang pertanian, kehutanan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, perikanan, dan tanaman pangan.

Manajemen agribisnis (*agribusiness management*) (Menurut Rahim 2005), adalah kegiatan manajemen atau manajerial dengan baik dan membuahkan hasil yang memuaskan dengan maksud untuk mencapai tujuan agribisnis. manajemen agribisnis sebuah sistem kegiatan agribisnis (pengadaan input, proses produksi pertanian, pengelolaan hasil pertanian/agroindustri, dan pemasaran, serta penunjang) yang kegiatannya dikerjakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, directing, controlling dan evaluation*).

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model Regresi linear sederhana, yaitu model probabilistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel dinaggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang di pengaruhi dinamakan variabel dependen. Variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisis ini digunakan ntuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dan Y apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasion. Dengan formulasi sebagai berikut.

Dimana:

$Y = a + bX$

Y' = Produktivitas petani

X= Manajemen agribisnis

a= konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Sedangkan penelitian sebelumnya yaitu :

Yuliana	Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas petani padi sawah di gampong pante rakyat kecamatan babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya	Analisis Regresi Linear Berganda	Menerangkan bahwa pengalaman umur, upah. Berpengaruh terhadap produktivitas petani
Robet asnawi	Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Melalui Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Kabupaten Pasawaran, Lampung	Analisis Regresi Linear Berganda	Peningkatan Produktivitas Tersebut Selain Menggunakan Varietas Unggul Juga Menggunakan Juga Menggunakan Teknik Tanam Sistem Jajar Legowo Serta Kondisi Lingkungan Yang Sesuai Bagi pertumbuhan Dan Produksi VUB yang diterapkan
R. Silehu dan E. Y Arvianti	Penerapan manajemen kelompok tani dalam agribisnis padi sawah didistrik aimas kabupaten sorong	Regresi Linear Berganda	Penerapan fungsi manajemen oleh kelompok tani secara simultan dan parsial berpengaruh nyata terhadap penerapan agribisnis padi sawah didistrik aimas

Tabel 1: Data-data penelitian yang relevan

METODE PENELITIAN

1.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai dengan Oktober yang berlokasi di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa banyak petani kopi di Desa Bandung Jaya yang melakukan petik merah.

1.2 Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus artinya seluruh anggota Kelompok Tani Luwak Hitam dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan data dari Ketua Kelompok Tani Luwak Hitam memiliki anggota aktif sampai saat ini sebanyak 12

orang. Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 12 petani kopi petik merah. Responden ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Luwak Hitam merupakan salah satu kelompok tani kopi yang melakukan petik merah. Kelompok tani ini telah berdiri sejak tahun 2014 hingga saat ini dan telah memiliki hasil produk dengan merek dagang yaitu Baja Kopi.

1.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau individu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:80). Adapun populasi yang akan diteliti di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang menurut data yang didapatkan dari BPP Kecamatan Kabawetan adalah sebanyak satu kelompok tani yang beranggotakan 12 orang yang akan dilakukan survei dan diambil sampel.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:85; Akbar 2017).

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif ialah data yang diperoleh dari pengumpulan data dan informasi. Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti, baik langsung datang ke objek atau melalui angket. Data primer dalam hal ini di peroleh dari penyebaran kuesioner kepada petani di dalam hal ini adalah identitas responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja). Sementara itu, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, publikasi artikel dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta lembaga atau instansi terkait.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

- 1) Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilapangan unntuk menguji dan melengkapi data lainya, dengan menggunakan instrumen panduan pengamatan.
- 2) Kuisisioner, yaitu daftar pertanyaan disusun secara tertulis yang langsung sudah disediakan pilihan jawaban dalam bentuk pertanyaan yang tertutup dan terbuka, sudah disiapkan dulu kemudian disajikan dalam bentuk responden responden yang dipilih adalah petani kopi yang melakukan petik merah yang tergabung dalam Kelompok Tani Luwak Hitam yang ada di Desa Bandung Jaya.
- 3) Dokumentasi, ialah merupakan pengumpulan data melalui arsip-arsip atau naskah-naskah yang berhubungan dengan penelitian sebagai data.

1.6 Teknik Analisis Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat dengan mudah dipahami adalah :

1. Statistik Deskriptif menggunakan SPSS

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: pendidikan, pengalaman kerja, usia, pekerjaan jenis kelamin. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, dan rata-rata dari standar deviasi.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Regresi linear sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel dinaggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang di pengaruhi dinamakan variabel dependen. Variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dan Y apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasion. Dengan formulasi sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Dimana: Y' = Produktivitas petani

X = Manajemen agribisnis

a = konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. Konsep dan pengukuran variabel

Pengukuran Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (menurut Sugiyono,2010:Akbar2019).

Berikut merupakan defenisi operasional dari variabel penelitian:

- a) Penerapan manajemen agribisnis adalah sebuah konsep dasar dimana di dalamnya terdapat beberapa fungsi dasar seperti, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian
 - b) Peningkatan produktivitas yaitu besarnya (input) pemasukan dibanding (output) pengeluaran hal ini dapat berjalan baik apabila peran manajemen di terapkan didalamnya sabagai pengefaluasian dan penganalisisan secara keseluruhan terhadap kebijakan atau prosedur pada patani kopi petik merah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang
- Indikator Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:
- a. Variabel-Variabel Manajemen Agribisnis (X)

- a) Perencanaan Kegiatan
 - b) Pengorganisasian Kerja
 - c) pengrahan job
 - d) pengendalian kegiatan
 - e) pelaksanaan kegiatan
- b. Variabel-Variabel Peningkatan Produktivitas (Y)
- a) Tingkat Pendidikan
 - b) Umur Petani
 - c) Pengalaman Petani
 - d) Volume Pupuk
 - e) Volume tanaman

Dalam pengukuran variabel peneliti menggunakan skala likert untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan menurut yang dimana menurut Sugiono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. karakteristik Responden

Responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, tingkat usia, tingkat pendidikan, masa kerja dan luas Karakteristik lahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada produktivitas petani kopi petik merah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3. Di atas menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin dari produktivitas petani kopi petik merah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang adalah laki-laki. Hal ini di buktikan dengan sebanyak 12 orang (100%) dari kaum laki-laki, sedangkan tidak ada satu pun orang dari kaum perempuan.

Tabel 3. Tingkat Usia Responden

No	Tingkat Usia	Responden	Persentase (%)
1	38-51 Tahun	5	41,67

2	52-63 Tahun	5	41,67
3	64-77 Tahun	1	8,53
4	>78 Tahun	1	8,53
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer, 2022

Jika di urutkan berdasarkan tabel 4 di atas, tingkat usia mayoritas usia 38-51 Tahun sebanyak 5 orang (41,67%), usia 52-63 Tahun sebanyak 5 orang (41,67%), kemudian yang berusia 64-77 Tahun sebanyak 1 orang (8,53%) dan untuk yang berusia > 78 Tahun sebanyak 1 orang (8,53%) dari jumlah produktivitas petani kopi petik merah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	8	66,67
2	SMP	2	16,67
3	SMA	2	16,67
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5. Di atas mayoritas tingkat pendidikan SD sebanak 8 orang (66,67%). Kemudian tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang (16,67%) dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang (16,67%) dari jumlah produktivitas petani kopi petik merah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Tabel 5. Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Responden	Persentase (%)
1	18-27 Tahun	4	33,33
2	28-37 Tahun	3	25,00
3	38-47 Tahun	2	16,67
4	>47 Tahun	3	25,00
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat dari masa kerja 18-27 tahun sebanyak 4 orang (33,33%), dari masa kerja 28-37 tahun sebanyak 3 orang (25,00%), dari masa kerja 38-47 tahun sebanyak 2 orang (16,67%) dan dari masa kerja > 47 tahun sebnyak 3 orang (25,00%).

Tabel 6. Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan	Responden	Persentase (%)
1	1 hektar	4	33,33
2	1,5 hektar	8	66,67
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas mayoritas luas lahan yang dimiliki adalah 1,5 hektar sebanyak 8 orang (66,67%) dan luas lahan 1 hektar sebanyak 4 orang (33,33%).

5.1.2 Manajemen Agribisnis dan Produktivitas Petani Kopi Petik Merah di Desa Bandung Jaya

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pada dasarnya petani kopi petik merah pada Kelompok Tani Luwak Hitam menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap item pernyataan seperti mengelola lahan dilakukan bersama, memiliki jadwal pengolahan lahan secara tertulis akurat dan terperinci, terdapat pemisahan fungsi wewenang dan tanggung jawab antara kelompok tani, setiap kegiatan budidaya kelompok tani mendapat arahan dan bimbingan langsung dari penyuluh pertanian, setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan intruksi yang diberikannya ketua, kegiatan pengolahan dan penanaman dilaksanakan setelah mendapatkan instruksi dari ketua. Dalam kegiatan perawatan mulai dari pemilihan bibit, pemeliharaan, penyiangan, pemupukan sampai masa panen, dilakukan sesuai intruksi dan dilakukan pengaswasan dari ketua, penyuluh pertanian melakukan pengarahan dan memberikan aturan-aturan kepada anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan, pengarahan dan aturan-aturan yang dibuat harus ditaati oleh dan diterapkan oleh setiap anggota kelompok tani, dan setuju jika dalam setiap kegiatan diperlukan keterampilan dan ketelitian agar pelaksanaan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Produktivitas petani kopi petik merah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pada dasarnya petani kopi petik merah pada Kelompok Tani Luwak Hitam menyatakan sangat setuju terhadap item pernyataan yang telah diberikan seperti: Semakin tinggi lulusan maka semakin paham dalam bertani, Saya dengan mudah memahi teknik bertani, Apakah umur produktif petani berpengaruh terhadap peningkatan hasil tani, Apakah terdapat perbedaan antara produktivitas antar petani, Pengalaman bertani yang saya miliki, membantu saya menyelesaikan pekerjaan secara efisien, untuk mencapai hasil tani yang produktif maka di perlukan pengalaman dan pemahaman tentang bertani yang baik dan benar, Pupuk kompos adalah salah satu alternatif dalam berusaha tani karena dapat meningkatkan kesuburan tanaman, Pendidikan nonformal membantu saya dalam meningkatkan produktivitas dalam berusaha tani, Menanam bibit unggul adalah salah satu penentu keberhasilan dalam bertani karna dapat meningkatkan hasil dimusim panen, Saya sangat terbantu dengan adanya suplay bibit.

5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk memastikan apakah kuisuoner yang digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel berfungsi dengan valid atau tidak. Kuisuoner akan dikatakan valid apabila pernyataan yang ada pada kuisuoner dapat untuk mengungkapkannya sesuatu pada kuisuoner tersebut. Item pernyataan dikatakan valid apabila item pertanyaan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel. Pada penelitian ini

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Manajemen Agribisnis

Variabel	Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
-----------------	-------------	-----------------	----------------	-------------------

	X1	0,871	0.5760	Valid
	X2	0,792	0.5760	Valid
	X3	0,760	0.5760	Valid
	X4	0,731	0.5760	Valid
Manajemen	X5	0,731	0.5760	Valid
Agribisnis	X6	0,667	0.5760	Valid
(X)	X7	0,667	0.5760	Valid
	X8	0,871	0.5760	Valid
	X9	0,760	0.5760	Valid
	X10	0,760	0.5760	Valid

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada tabel 8, uji validitas terhadap manajemen agribisnis petani kopi petik merah di Desa Bandung Jaya diatas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel manajemen agribisnis (X) r hitung $>$ r tabel (0,5760). Yang artinya seluruh item pertanyaan variabel pertanyaan manajemen agribisnis dinyatakan valid sehingga mampu digunakan sebagai bahan penelitian. Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas variabel produktivitas petani (Y).

Tabel 9. Uji Validitas Variabel Produktivitas Petani (Y)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	Y1	0,813	0,5760	Valid
	Y 2	0,685	0,5760	Valid
	Y3	0,772	0,5760	Valid
Produktivitas	Y4	0,673	0,5760	Valid
Petani (Y)	Y5	0,673	0,5760	Valid
	Y6	0,780	0,5760	Valid
	Y7	0,637	0,5760	Valid
	Y8	0,613	0,5760	Valid
	Y9	0,776	0,5760	Valid
	Y10	0,737	0,5760	Valid

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas, uji validitas terhadap produktivitas petani kopi petik merah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel produktivitas petani (Y) menunjukkan r hitung $>$ r tabel (0,5760) yang artinya seluruh item pernyataan variabel produktivitas petani kopi petik merah dinyatakan valid sehingga mampu digunakan sebagai hasil penelitian.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Kuisisioner akan dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan yang ada di kuisisioner konsisiten atau stabil jika pengukuran dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas data dapat dilakukan dengan metode Cronbach

Alpha, dimana suatu instrumen akan dikatakan Reliabel apabila memiliki koefisien realibilitas sebesar 0,60 atau lebih. Berikut adalah tabel uji rebilitas variabel penelitian.

Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Manajemen Agribisnis (X)	915	0,60	Reliabel
2	Produktivitas petani kopi petik merah di Desa Bandung Jaya (Y)	894	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa menunjukkan bahwa nilai *cron'bach alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuisisioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel dapat dinyatakan kofisien dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

5.2 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas X dan variabel terikat Y (Sugiyono, 2011). Analisis regresi linear sederhana ini digunakan dipergunakan untuk mengetahui raah hubungan antara variabel X dan Y apakah bernilai positif dan negatif.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi. Dengan meregresikan variabel bebas X dan variabel terikat Y. Pengujian hipotesis ini debantu dengan aplikasi SPSS.

Tabel 11. Koefisien Regresi Sederhana

Model	Understanddardized coefficients		Standardized Coeffisients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14,583	11,313		1,289	,226
1 Manajement Agribisnis	,646	,264	,612	2,446	,034

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat di analisis sebagaiberikut:

$$Y = 14,538 + 0,646 X$$

Keterangan

Y = Produktivitas

X = Manajemen Agribisnis

A = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 14,583 dapat diartikan jika Manajemen Agribisnis (X) nilainya adalah nol, maka produktivitas adalah 0,646
- b. Koefisien regresi variabel manajemen sebesar 0,646 dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$ dapat diartikan manajemen agribisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

5.3 Pembahasan

Manajemen agribisnis pada prinsipnya adalah penerapan manajemen dalam sistem agribisnis. Seseorang yang hendak terjun di bidang agribisnis harus memahami konsep-konsep manajemen dalam agribisnis yang meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tingkatan manajemen, prinsip-prinsip manajemen dan bidang-bidang manajemen (Firdaus, 2007:123 ; Akbar, 2018). Manajemen agribisnis adalah suatu kegiatan dalam yang dalam bidang pertanian menerapkan manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan mengandalkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan suatu produk pertanian dengan keuntungan yang maksimal.

Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesa pada penelitian ini maka dapat diamati berdasarkan hasil analisis regresi. Dari tabel 11 di atas, menunjukkan variabel manajemen agribisnis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap produktivitas petani. Artinya, semakin baik manajemen agribisnis yang diterapkan oleh Kelompok Tani Luwak Hitam di Desa Bandung Jaya akan berkontribusi kuat terhadap produktivitas petani. Artinya, penerapan manajemen agribisnis yang telah dilakukan oleh kelompok Tani Luwak Hitam di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang menunjukkan bahwa penerapan manajemen agribisnis telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dari berkembangnya meningkatnya produktivitas petani dan terciptanya produk hasil pertanian. Penerapan manajemen agribisnis akan memberikan manfaat yang sangat besar dan baik kepada petani. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen agribisnis adalah upaya dari petani dapat bekerja melalui penyuluhan dari pihak pertanian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2014), yang menerangkan bahwa “ Faktor pengalaman umur dan upah berpengaruh nyata terhadap produktivitas petani padi di Gampong Pante Rakyat Kecamatan Babahrot Kabupaten Barat Daya”. Sementara itu, pada penelitian Akbar (2019), dengan judul “Pengaruh Manajemen Agribisnis Terhadap Peningkatan Produktivitas Pada Petani Kentang di Kelurahan Pattang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Goa, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen agribisnis dikategorikan baik serta tepat untuk diterapkan Di kelurahan Pattang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Goa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung ($7,988 > t$ tabel $(0,2605)$) yang artinya variabel manajemen agribisnis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani kentang”.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

1. Produktivitas petani pada Kelompok Tani Luwak Hitam yang mengusahakan kopi petik merah menunjukkan respon yang baik setelah adanya penerapan manajemen agribisnis. Hal ini dapat dibuktikan seluruh anggota setuju terhadap produktivitas petani yang mereka miliki.
2. Penerapan manajemen agribisnis di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, dikategorikan baik hal ini dapat dilihat dari seluruh, anggota Kelompok Tani Luwak Hitam memberikan tanggapan yang baik terhadap penerapan manajemen dalam pengolahan kopi petik merah diterapkan di Kelompok Tani Luwak Hitam di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.
3. Penerapan manajemen agribisnis (X) berpengaruh signifikan positif terhadap petani, (Y) yang ditunjukkan dengan nilai t hitung > t tabel, dengan nilai sig. (0,034) < taraf signifikan nilai (0,05).

5.2 Saran

1. Diharapkan, petani selalu menerapkan manajemen agribisnis agar dapat meningkatkan produktivitas dan dapat memberikan dampak peningkatan hasil tani bukan saja untuk kelompok tani tetapi juga untuk petani yang lain.
2. Diharapkan pemerintah dan dinas penyuluh pertanian diharapkan lebih aktif lagi berperan memberikan bimbingan kepada petani kopi petik merah yang ada di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang agar lebih inovatif supaya lebih meningkatkan lagi produktivitas kopi petik merah.
3. Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini masih memiliki kekurangan keterbatasan dalam penelitian semoga bisa dijadikan referensi.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar. 2021. *Pengaruh Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Peningkatan Produktivitas Pada Petani Kentang Di Kelurahan Petapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Goa*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Andayani, S.A. 2017. *Manajemen Agribisnis :Pendekatan Manajemen Dalam Agribisnis*. Bandung: Cv. Media Cendikia Muslim
- Asnawi, Robet. Zahara zahara, & ratna Wylis Arief. 2013. *Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Melalui Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Kabupaten Pasawaran, Lampung*. Jurnal pembangunan manusia Vol 7. Nomor 3

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Kepahiang dalam angka 2018*. Kepahiang: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Kepahiang Dalam angka 2021*. Kepahiang: Badan Pusat Statistik
- Pramana, Cipta. Dkk. 2021. *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Hasbullah, Umar Hafiz Asy'ari.dkk. 2021. *Kopi Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press
- R. Silehu dan E. Y Arvianti. 2012. *Penerapan Manajemen Kelompok Tani Dalam Agribisnis Padi Sawah di Distrik Aimas Kabupaten Sorong*. Jurnal buana Sains vol 12 nomor 2 halaman 63-70
- Rahim, Abd & Diah Retno Dwi Hastuti. 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Makasar: Universitas Negeri Makassar
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Yuliana. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi Sawah Di Gampong Pante Rakyat Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya*. Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh.